

PENERAPAN ARSITEKTUR METAFORA PADA MUSEUM PERTAMBANGAN NIKEL DI KABUPATEN LUWU TIMUR

Surendra Putra Alam^{1,*}, Fahmyddin A'raaf Tauhid², Moh. Sutrisno³

¹²³Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
hendrapip61@gmail.com

Article Info: Received: 04 January 2024, Accepted: 13 July 2024, Published: 15 July 2024

ABSTRACT.

Mining is the extraction of quality and economically valuable mineral deposits from the earth's crust, mechanically or manually from under the earth's plain and underwater. East Luwu Regency is one of the regions located in the administrative area of South Sulawesi Province. A prominent asset in East Luwu County is nickel. Metaphor is a type of language style used to interpret things through parables and comparisons. The number of mining relics that have been found and should be built an image that raises the distinctiveness of Nickel Mining in the East Luwu area, therefore it is considered important to build a Nickel Mining Museum. The application of the concept of metaphorical architecture in the design of nickel mining museums aims to make the building can produce a supposition. The research methods used are surveys, primary data collection through field surveys / observations and interviews. Secondary data collection is obtained by collecting information from literature studies, magazines or scientific papers related to books, titles, library materials and other work products. Exploration data includes the results of primary data analysis and secondary data. Planning the Nickel Mining Museum with a Metaphor Architectural Approach in East Luwu is expected that the public will know the long history of domestic nickel from different sides through the Mining Museum.

Keywords: East Luwu; Metaphore; Mining Museum; Museum

ABSTRAK.

Pertambangan adalah ekstraksi deposit mineral yang bermutu dan bernilai ekonomis dari kerak bumi, secara mekanis atau manual dari bawah dataran bumi dan di bawah air. Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah yang berkedudukan dalam area administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Aset yang menonjol di Kabupaten Luwu Timur adalah nikel. Metafora yakni salah satu jenis dari gaya bahasa yang digunakan untuk menafsirkan suatu hal melalui perumpamaan dan perbandingan. Banyaknya peninggalan-peninggalan pertambangan yang telah ditemukan dan sudah semestinya dibangun sebuah image yang mengangkat kekhasan Pertambangan Nikel daerah Luwu Timur, maka dari itu dirasa penting untuk dibangun Museum Pertambangan Nikel. Penerapan konsep arsitektur metafora pada perancangan museum pertambangan nikel bertujuan agar bangunan dapat menghasilkan suatu pengandaian. Metode penelitian yang dipakai adalah survei, Pengumpulan data primer melalui survei lapangan/observasi dan wawancara. Pengumpulan data sekunder didapatkan dengan cara mengumpulkan informasi dari studi kepustakaan, majalah atau karya ilmiah yang berhubungan dengan buku, judul, materi pustaka dan produk karya lainnya. Data eksplorasi meliputi hasil analisis data primer dan data sekunder. Perencanaan Museum Pertambangan Nikel dengan Pendekatan Arsitektur Metafora di Luwu Timur diharapkan masyarakat akan mengetahui sejarah panjang nikel dalam negeri dari sisi yang berbeda melalui Museum Pertambangan.

Kata kunci: Metafora; Museum; Museum Nikel; Luwu Timur

PENDAHULUAN

Pertambangan adalah ekstraksi deposit mineral yang bermutu dan bernilai ekonomis dari kerak bumi, secara mekanis atau manual dari bawah dataran bumi dan di bawah air. Sumber daya alam yang termuat di darat dan air sering disebut

mineral, seperti mana yang sudah diatur dalam ayat 3 pasal 33 UUD 1945 sebagai berikut: "bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terdapat didalamnya dimiliki dan dikuasai oleh Negara serta dipergunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat". Amanat UUD 1945 memberikan asas bagi penyusunan mineral dan

energi untuk mengeksploitasi secara optimal kekayaan potensi sumber daya alam, mineral, dan energi untuk mendukung pembangunan negara yang berkelanjutan.

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah yang termasuk dalam area administratif provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai daerah yang menjalankan otonomi daerah, Kabupaten Luwu Timur berhak mengatur dan mengambil kebijakan untuk memajukan daerahnya. (Brier & Jayanti, 2022) Aset yang menonjol di Kabupaten Luwu Timur adalah nikel. Nikel ini terletak di Sorowako, Daerah ujung di kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan. Sorowako juga merupakan Kawasan strategis nasional yang ada di Sulawesi selatan. Sorowako memiliki perusahaan pertambangan nikel. Perusahaan pertambangan nikel ini bernama PT. Vale Indonesia Tbk. (Irmanto, 2021)

Hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur menyatakan Distribusi PDRB tahun 2019 hingga 2021 sektor pertambangan nikel berada di posisi pertama. Hasil pertambangan nikel menjadi potensi besar bagi pendapatan ekonomi secara berkelanjutan. (BPS Luwu Timur, 2021)

PT. Vale yang berada di Sorowako Luwu Timur tentunya mempunyai sejarah pertambangan yang cukup lama dan merupakan tambang nikel pertama sekaligus terbesar yang ada di Indonesia. Banyaknya peninggalan-peninggalan pertambangan yang telah ditemukan sudah semestinya dibuatkan image atau *landmark* yang menjadikan keunikan tersendiri Pertambangan Nikel daerah Luwu Timur, maka dari itu dirasa penting untuk dibangun Museum Pertambangan Nikel. Proses industri juga dijadikan bahan dalam materi atau pameran museum bukan hanya pada alat produksi saja. (Superiadi et al., 2021)

Museum adalah suatu badan/lembaga permanen, tidak mengharapkan laba, yang mengabdikan kepada masyarakat, bersifat universal, yang mengumpulkan, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk penelitian, pendidikan serta untuk hiburan, kesaksian-kesaksian manusia dan lingkungannya. (Sutaarga, 1998)

Kehadiran museum bagi suatu wilayah sungguh esensial. Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat lewat museum yang dimilikinya. Ketika orang asing berkunjung ke suatu wilayah atau daerah, ia

tidak perlu menelusuri sebagian besar daerah tersebut untuk bisa mengetahui dan melihat sejarah dan warisan budaya. Museum inilah yang menjadi sarana untuk pameran beberapa warisan budaya. (Suratmin, 2000)

Perancangan museum pertambangan nikel memerlukan pendekatan arsitektur yang tepat sebagai langkah proses pencapaian desain yang diinginkan. Penerapan konsep arsitektur metafora pada perancangan museum pertambangan nikel bertujuan agar bangunan dapat menghasilkan suatu pengandaian. Mengambil konsep metafora diharapkan nantinya museum pertambangan ini menjadi ikon kota sorowako yang sesuai dengan julukannya yaitu kota nikel. Mengambil unsur-unsur dari pertambangan ataupun nikel, memvisualisasikan dan mengeksplorasi secara berbeda melalui tema arsitektur metafora masyarakat diharapkan dapat merasakan sejarah panjang nikel dalam negeri dari sudut pandang berbeda.

Metafora adalah arsitektur yang menyerupai bentuk arsitektur (keseluruhan maupun bagiannya) dengan sesuatu hal (keseluruhan maupun bagiannya) dapat berupa hal-hal yang abstrak, tidak berwujud (*intangible*), misalnya gagasan, konsep, nilai, adat istiadat, tradisi, sejarah, sekte (*isme*), atau berupa benda nyata, berwujud (*tangible*), misalnya berupa wujud manusia, hewan, tumbuhan, benda budaya fisik (misalnya perahu, kapal laut, pesawat, dan sebagainya), dan benda alam (misalnya batu, air, awan, dan sebagainya). (Ashadi, 2020). Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam bukunya "*Poetic of Architecture*", menandai tiga bagian dalam metafora arsitektur, yaitu:

- Metafora tak berwujud (*non-tangible/abstract* metafora) dimana ide yang mengawali metafora tersebut berawal dari konsepsi yang absurd, gagasan, karakter manusia atau mutu yang konkrit (*pribadi, egois*), alam, komunitas, tradisi dan budaya).
- Metafora berwujud (*metafora nyata/konkret*) yang ide metaforis awalnya berasal dari sifat fisik atau visual objek.
- Kombinasi Metafora (*gabungan keduanya/kombinasi*) dimana suatu konsep abstrak dan sifat fisik atau visual suatu benda digabungkan sebagai ide awal untuk kreasi arsitektural. (Tandal & Egam, 2011)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diawali melalui mengumpulkan data memakai metode deskriptif kualitatif, dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Tahapan pertama, penulis meneliti bahan-bahan dari buku di perpustakaan dan judul lainnya untuk mengumpulkan teori, spesifikasi, ciri-ciri, dan aspek arsitektur yang bisa dijadikan asas dalam proses perancangan.

2. Studi Observasi

Pada tahap kedua, penulis mengamati langsung daerah yang akan dirancang dan lingkungan sekitar lokasi untuk membantu menunjang proses perancangan.

3. Studi Preseden

Pada tahap yang terakhir, melakukan penelitian pendahuluan menggunakan internet atas pembangunan museum di Indonesia dan di luar Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

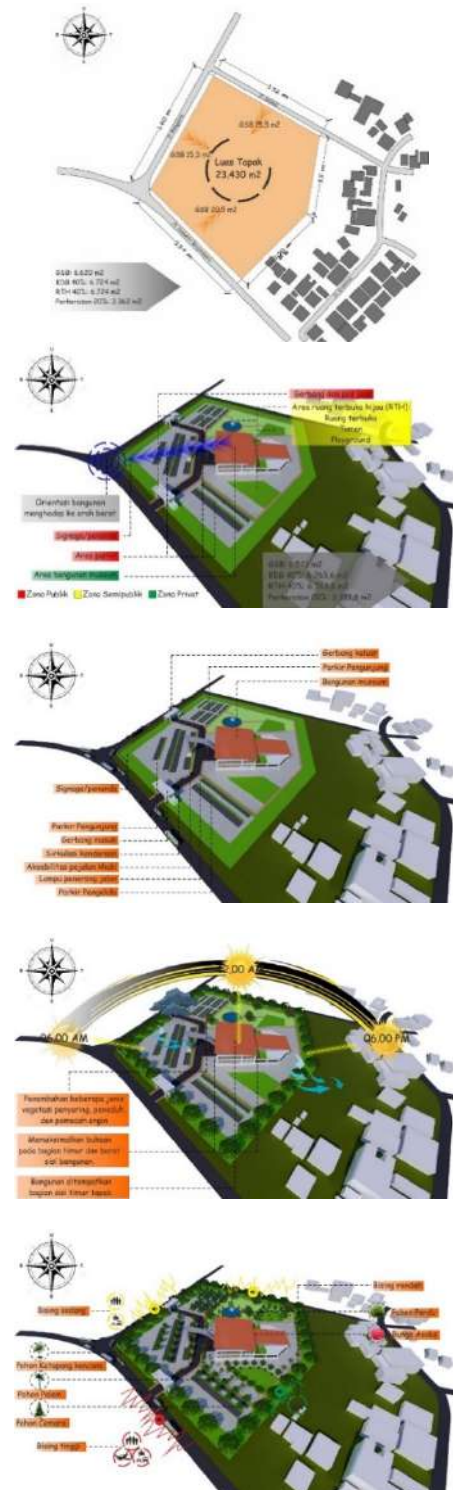
Lokasi site Museum Pertambangan Nikel dengan Pendekatan Arsitektur Metafora ini berada di Jl. Sumantri Brojonegoro kelurahan magani dengan luas lahan memadai yaitu seluas 25.187 m²



Gambar 1. Lokasi Perancangan
(Sumber : Olah Data, 2023)

B. Gagasan Tapak

Pengolahan tapak ini untuk mengetahui keadaan awal tapak, batas-batas kawasan dan potensi yang dimiliki area perencanaan museum pertambangan nikel. Pada gambar dibawah menjelaskan proses analisis kondisi yang ada sampai hasil desain tercapai.



Gambar 2. Gagasan Pengolahan Tapak
(Sumber : Olah Data, 2023)

Dari pengolahan tapak berdasarkan kondisi eksisting yang ada, maka menghasilkan output Kawasan seperti dibawah ini:



Gambar 3. Output Kawasan
(Sumber : Olah Data, 2023)



Gambar 4. Penggabungan Bentuk Bangunan Museum
(Sumber : Olah Data, 2023)

C. Penggabungan Bentuk Bangunan

Pengolahan pada penggabungan bentuk bangunan dilandasi dari beberapa pertimbangan antara lain konsep dasar dari persegi, filosofi bentuk yang terkait dengan beberapa unsur metafora. Hasil dari bentuk dasar ini dapat dilihat sebagai berikut:

KONSEP DASAR



FILOSOFI BENTUK



Bentuk atap melengkung mengambil simbol dari payung yang ada pada lambang luhur timur. Payung juga mempunyai makna konotatif yang berarti pelindung atau penjaga, ini selaras dengan fungsi pada bangunan museum.

D. Konsep Penerapan Pendekatan Arsitektur Metafora

Konsep Arsitektur Metafora adalah penyampaian gambaran, makna atau sifat dari satu ekspresi ke ekspresi lainnya. Pemindahan ini dilakukan dengan cara memindahkan konsep yang satu ke konsep yang lain untuk menunjukkan persamaan, kesamaan atau hubungan antara kedua konsep tersebut. (Classe, 2000: 941).

Menurut Harmanta, dkk (2019) dalam (Kurnianto & Sari, 2020) menyatakan bahwa penerapan metafora dalam karya arsitektur sebagai ekspresi kreativitas yang untuk:

1. Melihat karya arsitektur dari sudut yang berbeda tergantung sudut pandang pengamat.
2. Memberikan kebebasan untuk berbeda penafsiran dari pengamat.
3. Untuk mempengaruhi pemahaman terhadap sesuatu yang belum atau belum dipahami.
4. Menghasilkan karya arsitektur yang lebih ekspresif.

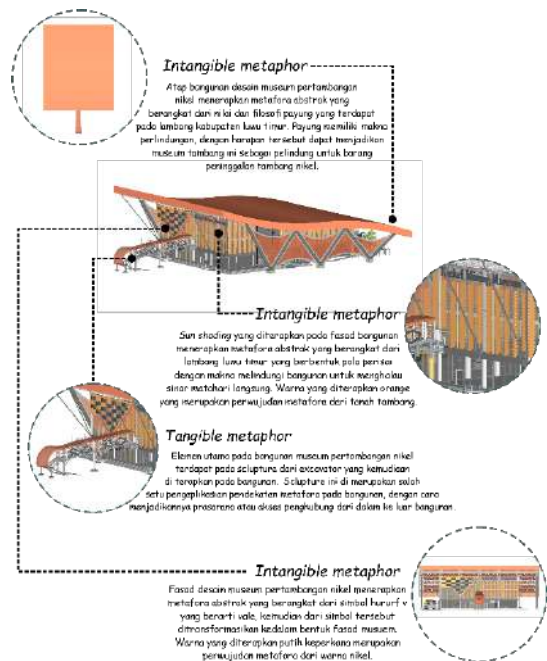
Bangunan yang bertujuan untuk menjadi ikon dan berkarakter metafora menerapkan strategi desain dengan mengambil inspirasi dari alam, membuat bentuk bangunan berbeda dengan bentuk bangunan yang ada di sekitarnya. (Sutrisno & Sudaryono, 2014)

Konsep-konsep lain yang dapat diterapkan adalah konsep hiperdimensi, model ekspresionis, kontekstual, dan bermakna ganda. Sedangkan konsep yang paling

relevan dengan arsitektur metafora adalah bermakna ganda. Contoh yang paling jelas sebagai pelopor bangunan metafora adalah Museum Guggenheim Bilbao di Spanyol. (Sutrisno, 2015)

Museum Guggenheim Bilbao menggunakan referensi dari alam untuk membuat bentuk. Frank O' Gehry sebagai arsitek Museum dikenal sebagai Avant-garde bangunan Ikonik yang berkarakter metafora. Banyak analogi alam seperti kapal laut, bunga mawar, gugusan gunung yang direpresentasikan terhadap bentuk unik Museum Guggenheim Bilbao. Arsitek dunia lain yang menerapkan pemikiran adalah Koolhaas (Yazici & Durmus Ozturk, 2023). Secara filosofis dan rumpun keilmuan, maka konsep metafora berdasarkan pada ilmu linguistik. Tokoh terkenal yang dijadikan landasan filosofi linguistik adalah Ferdinand de Saussure. (Yazici & Durmus Ozturk, 2023)

Berikut ini adalah penerapan konsep arsitektur metafora pada perancangan museum pertambangan nikel di Kab. Luwu Timur:



Gambar 5. Konsep Penerapan Pendekatan Arsitektur Metafora (Sumber : Olah Desain, 2023)

1. Massa desain museum pertambangan nikel menerapkan konsep metafora dari istilah alat berat yang diterjemahkan menjadi bentuk ekskavator, maka pemilihan bentuk ekskavator seolah mampu menerjemahkan konsep museum pertambangan yang diinginkan.
2. Fasad desain museum pertambangan nikel menerapkan metafora yang berangkat dari simbol huruf v yang berarti vale, kemudian dari simbol tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk fasad museum.
3. Atap bangunan desain museum pertambangan nikel menerapkan metafora yang berangkat dari filosofi payung yang terdapat pada lambang kabupaten luwu timur. Payung memiliki makna perlindungan, dengan demikian harapan tersebut dapat menjadikan museum tambang ini sebagai pelindung untuk barang-barang peninggalan tambang nikel.
4. Elemen penunjang pada *Mini Flyover* berbentuk excavator menerapkan metafora yang berangkat dari bentuk bucket dan mempunyai nilai filosofi menggali. Penggalan adalah hal yang

utama dalam dunia pertambangan, dengan demikian *Mni Flyover* ini merupakan unsur metafora yang sangat penting.

Pada perencanaan dan perancangan museum pertambangan nikel ini menggunakan pendekatan arsitektur metafora dengan tujuan akan memberikan image atau ikon bagi terbaru daerah Luwu Timur khususnya kota Sorowako sebagai sumber daya penghasil tambang nikel terbesar di Indonesia. Pendekatan tersebut juga dapat menghasilkan bangunan dengan gaya arsitektur yang lebih ekspresif sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengenali museum dan memberikan interpretasi pada bangunan tersebut.

E. Hasil Desain



Gambar 6. 3D Eksterior Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2023)



Gambar 7. Interior Ruang Pameran Lantai 1
(Sumber : Olah Desain, 2023)





Gambar 8. Interior Ruang Pameran Lantai 2
(Sumber : Olah Desain, 2023)



Gambar 9. Interior Ruang Tamu Pengelola
Sumber : Olah Desain, 2023



Gambar 10. Interior Lobby
(Sumber :Olah Desain, 2023)

KESIMPULAN

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah yang termasuk dalam area administratif provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai daerah yang menjalankan otonomi daerah, Kabupaten Luwu Timur berhak mengatur dan mengambil kebijakan untuk memajukan daerahnya. Aset menonjol yang dimiliki Kabupaten Luwu Timur adalah nikel. Nikel ini berada di kota Sorowako yang merupakan salah satu daerah dan kawasan strategis nasional Provinsi Sulawesi Selatan. Sorowako mempunyai perusahaan pertambangan nikel. Perusahaan pertambangan nikel ini dikenal dengan nama PT. Vale Indonesia Tbk. PT. Vale yang ada di Sorowako Luwu Timur tentunya mempunyai

sejarah pertambangan yang cukup lama dan merupakan tambang nikel pertama sekaligus terbesar yang ada di Indonesia.

Kehadiran museum bagi suatu wilayah sungguh esensial. Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat lewat museum yang dimilikinya. Ketika orang asing berkunjung ke suatu wilayah atau daerah, ia tidak perlu menelusuri sebagian besar daerah tersebut untuk bisa mengetahui dan melihat sejarah dan warisan budaya. Museum ini nantinya bisa difungsikan sebagai wadah penyimpanan, perawatan, sumber informasi, ilmu pengetahuan, yang mengenai pertambangan nikel yang ada di Luwu Timur. Penerapan konsep arsitektur metafora pada perancangan museum pertambangan nikel bertujuan agar bangunan dapat menghasilkan suatu pengandaian. Mengambil konsep metafora diharapkan nantinya museum pertambangan ini menjadi ikon kota sorowako yang sesuai dengan julukannya yaitu kota nikel. Mengambil unsur-unsur dari pertambangan ataupun nikel, visual, dan mengeksplorasi secara tidak biasa melalui tema Arsitektur Metafora diharapkan masyarakat akan mengetahui sejarah panjang nikel dalam negeri dari sisi yang berbeda melalui Museum Pertambangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. (2020). *Konsep Metafora Dalam Arsitektur*. Arsitektur UMJ press.
- BPS Luwu Timur. (2021). *Distribusi PDRB (Persen), 2019-2021*. Badan Pusat Statistik Luwu Timur.
<https://luwutimurkab.bps.go.id/indicator/52/5/5/1/distribusi-pdrb.html>
- Brier, J., & jayanti. (2022). *Kabupaten Luwu Timur Dalam Angka 2022* (Vol. 21, Issue 1).
<https://luwutimurkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/7452a8d0f92579822148dd22/kabupaten-luwu-timur-dalam-angka-2022.html>
- Irmanto, B. (2021). *PT Vale menyampaikan Laporan Produksi triwulan keempat tahun 2021*.
<http://www.vale.com/indonesia/BH/investors/information-market-id/quarterly-results/Pages/default.aspx>
- Kurnianto, H., & Sari, Y. (2020). Penerapan Arsitektur Metafora pada Bangunan Pendidikan Menara Pinisi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(1), 14.
<https://doi.org/10.37253/jad.v1i1.709>
- Superiadi, A., Aji, S. B., Sjamsu, A., & Herlina, W.

- (2021). Membangun Peradaban di “Bumi Nikel.” *PT Vale Indonesia, Tbk*, 92.
- Suratmin. (2000). *Museum Sebagai Wahana Pendidikan Sejarah*. 3.
- Sutaarga, M. A. (1998). Pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum. In *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta 1997/1998* (Vol. 4).
- Sutrisno, M. (2015). Kajian Gaya Arsitektur Metafora pada Museum Guggenheim Bilbao. *Jurnal Multi Teknik, Kopertis Wilayah IX Makassar*, 10((1)).
- Sutrisno, M., & Sudaryono. (2014). Ikonisitas dan arsitektur ikonik rumpun metafora: Kasus Sydney Opera House, Guggenheim Museum Bilbao dan Burj Al Arab. *Gadjah Mada University*.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/71283>
- Tandal, A. N., & Egam, I. P. P. (2011). Media Matrasain. *Media Matrasain*, 8(1), 29–39.
- Yazici, M., & Durmus Ozturk, S. (2023). An analysis of Rem Koolhaas’s discourses on architecture and urban design using a corpus-based model. *Frontiers of Architectural Research*, 12(2), 222–241.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foar.2022.08.003>